

STRATEGI PSIKOANALISIS GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA DI SMA N 1 BATUR BANJARNEGARA

Aji Bayu Prabowo, Rifqi Muntaqo, Salis Irvan Fuadi

Studi Pendidikan Agama Islam UNSIQ Wonosobo

Corresponding author : abayu4550@gmail.com

Abstract

The title of the counseling guidance teacher's efforts in dealing with delinquency in class XI students at SMA N 1 Batur, Batur District, Banjarnegara Regency, in this study has an educational background that is closely related to a strong character. Meanwhile, development in Indonesia is carried out as a whole, which requires quality human resources, various efforts for the formation of the nation's personality, especially in the younger generation. One of the efforts to improve quality resources is through education. However, every educational process, especially tackling delinquency, has an obstacle and obstacle, which occurs in SMA N 1 Batur, especially class XI, from this research it has a goal. 1) knowing the efforts of BK teachers in dealing with student delinquency; 2) knowing the method used; 3) knowing the inhibiting and supporting factors, by using qualitative methods that produce descriptive data, then data collection techniques through interview observations and documentation, in analyzing data systematically, organizing data, describing data into units and compiling into a pattern that produces a conclusion, namely learning that occurs at SMA N 1 Batur is in accordance with the objectives and procedures for learning, then in each lesson several factors, both supporting and inhibiting factors, are found from internal and external sources, and several efforts have been made by counseling teachers at SMA N 1 Batur Banjarnegara..

Keywords: *Guidance counseling psychoanalytic strategy; student delinquency; SMA N 1 Batur Banjarnegara.*

Abstrak

Judul upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA N 1 Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, dalam penelitian ini memiliki latar belakang Pendidikan sangat berkaitan erat dengan karakter yang kuat. Sedangkan pembangunan di Indonesia dilakukan secara menyeluruh, yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbagai upaya untuk pembentukan kepribadian bangsa khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Namun setiap proses pendidikan khususnya menanggulangi kenakalan mempunyai sebuah kendala dan hambatan, yang terjadi di SMA N 1 Batur khususnya kelas XI, dari penelitian ini mempunyai tujuan. 1) mengetahui upaya guru BK dalam menangani kenakalan siswa; 2) mengetahui metode yang digunakan; 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung, dengan cara menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara serta dokumentasi, didalam menganalisis data yang sistematis mengorganisasikan data menjabarkan data ke unit dan menyusun ke dalam pola yang menghasilkan sebuah kesimpulan, yaitu pembelajaran yang terjadi di SMA N 1 Batur sudah sesuai dengan tujuan dan tata cara pembelajaran, kemudian dalam setiap pembelajaran tersebut

ditemukan beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat yang bersumber dari internal dan eksternal, dan beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMA N 1 Batur Banjarnegara.

Kata kunci : Strategi psikoanalisis bimbingan konseling ; kenakalan siswa ; SMA N 1 Batur Banjarnegara.

Pendahuluan

Pembangunan pendidikan di Indonesia dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun internal spiritual yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa khususnya pada generasi muda. Sebuah upaya untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pembentukan internal yang berkarakter kuat. Seperti yang telah diuraikan oleh para eksperimentalis, bahwa pendidikan itu tidak hanya berarti memberikan pelajaran kepada subjek didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap situasi kehidupan nyata, tetapi lebih dari itu adalah tempat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan meningkatkan pengalaman moral.

zaman dahulu, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas, dan membantunya menjadi manusia yang baik, Melihat fakta – fakta diatas tampaknya pendidikan di Indonesia hanya mampu menjadikan manusia Indonesia yang cerdas, tetapi belum mampu membentuk manusia Indonesia yang baik dan bijak. Membentuk manusia yang baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar jika dikatakan bahwa masalah akhlak merupakan masalah akut atau penyakit kronis yang harus ditanggulangi oleh pendidikan Indonesia saat ini.

Berdasarkan beberapa kajian untuk mengatasi beberapa faktor- faktor penghambat dan pendukung perlu diketahui terkait dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kedua untuk mengetahui metode yang digunakan interperter bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa yang ketiga untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukung practitioner bimbingan konseling, dalam undang – undang tentang Sistem Pendidikan Nasional(Sisdiknas), yakni UU Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita. Pada pasal 3

ditegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi menjadikan hal yang serius bagi exponent bimbingan konseling untuk meningkatkan siswa yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dari latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk fokus melakukan penelitian mengenai upaya bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA N 1 Batur Banjarnegara, karena permasalahannya yang ada lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah lain kemudian dari berbagai mata pelajaran yang ada peneliti memilih bimbingan konseling karena dirasa dengan waktu yang relatif terbatas bisa dijangkau oleh peneliti. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya bimbingan konseling dalam menangani kenakalan dan metode apa yang digunakan serta faktor- faktor yang menjadi penghambat dan pendukung practitioner bimbingan konseling dalam menangani kenakalan kelas XI di SMA N 1 Batur Banjarnegara.

Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan practitioner bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa dan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh practitioner bimbingan konseling dalam menangani kenakalan serta untuk mengetahui faktor- faktor penghambat dan pendukung practitioner bimbingan konseling dalam menangani kenakalan kelas XI di SMA N 1 Batur Banjarnegara.

Kajian teori

1. Upaya Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri, kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi

anak didiknya, guru memiliki beberapa upaya antara lain; Tindakan Preventif, Tindakan Represif dan Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma – norma yang berlaku..

3. Kenakalan

Kenakalan ialah mempunyai sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku ditengah- tengah masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Salah satu penyebab terjadinya kenakalan peserta didik adalah karena kerenggangan ikatan orang tua dengan anaknya dan Dapat pula terjadi perbuatan-perbuatan kenakalan remaja tersebut bersifat anti social yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tergolong detik pidana umum maupun pidana khusus. Ada juga tindakan remaja yang anti moral yaitu durhaka kepada kedua orang tua, kakak adik yang saling bermusuhan.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. (Leki j. Molen, metode penelitian kualitatif Bandung: PT remaja rosdakarya 2011).hal.4

Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode dalam penulisan status, sekelompok manusia, satu objek satu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang. (Moh. Nazir, PH d. Metode penelitian. Bogor: galia Indonesia 201VII). Hal 43.

Peneliti memilih tempat penelitian yang bertempat di SMA N 1 Batur Banjarnegara tepatnya pada siswa kelas XI mengenai bimbingan konseling. Inti dari variabel penelitian adalah sesuatu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan memperoleh informasi hal-hal terkait kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan. SVII sri haryanto dkk panduan penulisan skripsi Wonosobo: unsiq press 2021. Hal 43

Untuk mendapatkan sumber data seperti yang dikatakan oleh lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata kata dan tindakan yang selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain 58 lexy metodologi penelitian kualitatif Bandung remaja rosdakarya 2011 halaman 15VII. Untuk data yang diperoleh meliputi data primer yang bersumber dari guru bimbingan konseling SMA N 1 Batur Banjarnegara dan siswa-siswi SMA N 1 Batur Banjarnegara untuk data sekunder diperoleh melalui penelitian dari buku-buku yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling SMA N 1 Batur Banjarnegara.

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi teknik wawancara dan teknik analisis data. Dalam tiga teknik tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data dan menarik sebuah kesimpulan dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI SMA N 1 Batur.

Hasil dan pembahasan

1. Deskripsi data dari hasil penelitian

peneliti mengumpulkan data melalui proses observasi wawancara dan dokumentasi upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI SMA N 1 Batur Banjarnegara berdasarkan pada fokus poin penelitian menghasilkan sumber data yang terdiri dari informan dan responden serta data observasi dan dokumentasi dan hasil disajikan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi

secara ringkas berikut merupakan penelitian klarifikasi melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

2. Upaya dan metode yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA N 1 Batur Banjarnegara.

a) Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA N 1 Batur adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, Pengadaan guru piket (guru pembimbing). Adapun langkah yang ditempuh dengan cara melakukan pengawasan terhadap siswa, dan pengabsenan setiap pergantian jam pelajaran.

b) Metode yang dilakukan dalam menangani kenakalan siswa, di SMA N 1 Batur yaitu ;

1. Metode observasi yang diterapkan di SMA N 1 Batur yaitu dengan menggunakan pedoman lebih baik mencegah dari pada menangani, dalam upaya guru BK memberikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada.

2. Metode keteladanan termasuk salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Metode Keteladanan ini digambarkan dengan suri tauladan yang baik, apabila seorang anak telah kehilangan suri tauladan dalam diri pendidiknya, maka ia akan merasa kehilangan segala sesuatunya sehingga nasihat dan sanksi yang diberikan tidak berguna lagi. Metode keteladanan yang ada di SMA N 1 Batur yaitu keteladanan dari guru maupun staf karyawan yaitu sopan dan santun dalam mengajar, tutur kata yang sopan dalam berbicara, dan disiplin pada saat berangkat maupun memasuki kelas.

3. Mau'idzah adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan kebaikan dan ancamannya. di SMA N 1 Batur metode nasihat diberikan setiap selesai pembelajaran, dan ketika ada anak yang melanggar peraturan. Adapun nasihat yang diberikan berkaitan dengan

perilaku keseharian seperti halnya tentang tata krama atau etika untuk menghormati orang yang lebih tua. Tidak hanya guru BK yang memberikan nasihat atau teguran, guru maupun staf karyawan yang lain juga menerapkan metode tersebut. Dan yang tidak kalah penting guru BK juga bekerjasama dengan orang tua wali untuk memantau putra – putrinya dan memberikan nasihat atau teguran apabila putra – putrinya melakukan hal yang tidak baik.

4. Hukuman adalah sesuatu yang disyariatkan dan termasuk salah satu sarana pendidikan yang berhasil, yang sesekali mungkin diperlukan pendidik. Hukuman dalam pendidikan berfungsi sebagai alat pendorong untuk meningkatkan belajar anak didik, hukuman yang diberlakukan di SMA N 1 Batur yaitu berupa hukuman ringan seperti halnya membersihkan lingkungan sekolah, berdiri di halaman sekolah maupun hukuman lain yang tidak mengandung unsur kekerasan. Adapun tujuan dari hukuman tersebut yaitu untuk mendidik siswa agar tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Dari 4 metode tersebut guru bimbingan konseling sudah menerapkannya dan menggunakannya secara maksimal namun hasil belum 100% berjalan dengan baik.

Terkait faktor-faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan di SMA N 1 Batur Banjarnegara, dalam menangani kenakalan di SMA N 1 Batur, terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menangani kenakalan yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru, staf karyawan SMA N 1 Batur. Hal ini dibuktikan adanya peneguran oleh dewan guru maupun staf bagi siswa yang melanggar peraturan. Adapun untuk faktor pendukung selanjutnya adalah keteladanan guru (sikap yang dilakukan oleh guru), memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, berwibawa dan adab lainnya seperti halnya menyapa sesama guru ketika bertemu, tidak makan sambil berdiri, dan sopan santun dalam berbicara. Orang tua juga termasuk faktor pendukung dalam menangani kenakalan di SMA N 1 Batur, pasalnya orang tua selalu mendukung peraturan atau program sekolah. Tidak hanya itu para orang tua wali juga turut mengawasi perilaku anaknya ketika di rumah, selain faktor

kerjasama, keteladanan guru, dan orang tua, fasilitas sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam menangani kenakalan.

Adapun faktor – faktor penghambat dalam menangani kenakalan siswa di SMA N 1 Batur yang pertama adalah faktor teman. Karena Teman merupakan orang yang paling dekat kedua setelah keluarga. Seperti kasus yang terjadi di SMA N 1 Batur yaitu salah satu siswa mengejek salah satu kawannya, otomatis kawan yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling mengejek satu sama lain.

Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu media elektronik. hal tersebut menjadi faktor penghambat karena jam yang seharusnya digunakan untuk belajar atau beribadah tapi mereka gunakan untuk bermain game online.

Kurangnya kesadaran dan kemauan siswa juga menjadi faktor Sebagai contoh dalam hal berpakaian, walaupun setiap harinya sudah diperingatkan agar berpakaian rapih masih ada saja anak yang bajunya dikeluarkan. namun pada realitanya guru yang dibagi – bagi tugasnya ada yang mengajar, ada yang mendampingi dan ada juga yang menertibkan.

Kesimpulan

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas XI di SMA N 1 Batur Banjarnegara Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMA N 1 Batur adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, Pengadaan guru piket (guru pembimbing). Adapun langkah yang ditempuh dengan cara melakukan pengawasan terhadap siswa, dan pengabsenan setiap pergantian jam pelajaran.
2. Metode yang dilakukan dalam menangani kenakalan siswa, di SMA N 1 Batur yaitu menggunakan metode observasi, keteladanan, pemberian nasehat, dan metode hukuman yaitu: memberikan motivasi nasihat dan bimbingan kepada siswa.
- 3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menangani Kenakalan yaitu :
 - a. Factor pendukung

Kerjasama yang baik antara guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Batur, Keteladanan guru, Peran orang tua, Fasilitas Sekolah.

b. Faktor Penghambat:

Teman, Media elektronik, Kurangnya kesadaran, kemauan siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, M. H. (2012). *TESIS Oleh : Program Studi PENDIDIKAN ISLAM*. 1–158.

anika indramawan, a. (2017/2018). Upaya guru bimbingan konseling Dalam menanggulangi kenakalan remaja peserta didik di ma al-karim gondang nganjuk Tahun pelajaran 2017/2018. *Vol 7 No 01 (2020): JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, nganjuk.

<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/innovative/article/view/107>

aharahap, h. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling*.

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2729>

Fauzi, A. (2018). USAHA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *jurnal pendidikan-sosial-budaya*.

<https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/48>

Rindra Risdiantoro. (2020). STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING. *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*.

<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/download/221/169>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 341.

**STRATEGI PSIKOANALISIS GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI
KENAKALAN SISWA DI SMA N 1 BATUR BANJARNEGARA**

Slideplayer.info. <https://slideplayer.info/slide/17610732/>

Moh Kasiran. Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif (Malang: UIN-Maliki Press 2010) hlm

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

Lexy J. Moleong . “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011). hal 157

Rosdakarya 2011). hal 157 Wiyoto, “*Pengelolaan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah (Studi Situs Di Man 1 Surakarta)*”,

Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. 4